

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Dengan Menggunakan Model PBL Berbantuan *Make A Match* Pada Kelas V SD Negeri Ngabean Yogyakarta

Rizki Tri Kurniawati^{1*}, Kristi Wardani²

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*email: 1rizkikurniaw@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Make A Match* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Ngabean Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Ngabean Yogyakarta yang berjumlah 25 orang dengan rincian 13 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Model penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil angket rata-rata hasil pratindakan sebesar 57% dengan kriteria kurang, pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 75% dengan kriteria cukup dan pada siklus II diperoleh rata-rata 81% dengan kriteria baik.

Kata kunci: Motivasi Belajar, *Problem Based Learning*, *Make A Match*, Pembelajaran IPA

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu. Pendidikan juga dijadikan investasi masa depan seseorang. Dalam membangun dan memajukan suatu negara juga dibutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan seluruh anak Indonesia memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Maka dari itu, pada pembelajaran perlu adanya inovasi, model, metode dan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan hal baru yang dapat menarik motivasi belajar peserta didik.

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Maka guru juga harus menguasai keterampilan dalam penggunaan model, media maupun metode dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai maka siswa akan lebih mudah dalam memahami suatu konsep, prinsip, sikap dan keterampilan agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa serta menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Model pembelajaran merupakan suatu pola pembelajaran yang diwujudkan sebagai contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam merancang pembelajaran yang hendak difasilitasinya. Dari hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Ngabean peneliti menemukan masalah khususnya dalam pembelajaran IPA. Masalah tersebut adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 78**

Rizki Tri Kurniawati, Kristi Wardani, & Irfan Cahyo Setiawan

mata Pelajaran IPA. Sebagian besar siswa belum bisa mengikuti pembelajaran secara optimal, sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai yang diharapkan.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai Langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Selain itu model PBL ini juga dapat dikolaborasikan dengan *Make A Match* yang merupakan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok sehingga dalam pembelajaran siswa dapat terlibat secara langsung.

Melalui teknik *Make A Match* ini dapat menciptakan kondisi kelas yang interaktif, efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa dan menghilangkan kebosanan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Aktivitas dalam pembelajaran *make a match* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan keaktifan siswa, dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. dengan itu siswa akan termotivasi untuk belajar.

Secara umum tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Make A Match* pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Ngabean. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dengan mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Ngabean Yogyakarta."

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Ngabean. Guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai observer. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Ngabean, jumlah siswa sebanyak 25 orang, terdiri dari 13 perempuan dan 12 siswa laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Ngabean Yogyakarta tahun ajaran 2022/ 2023 dengan jumlah 25 peserta didik.

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran IPA dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pelajaran IPA. Menurut Kemmis dan Taggart (Rosa Delima, 2018:50), Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahap dalam satu siklus. Tahapan tersebut adalah (1) *Plan* (Perencanaan), (2) *Act* (Tindakan), (3) *Observe* (pengamatan), (4) *Reflect* (refleksi).

Pada teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu : 1) Observasi, penelitian ini menggunakan observasi berperan serta sehingga peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan pada saat pengambilan data. Peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran bekerjasama dengan guru kelas. 2) Kuis, penelitian ini mengenai motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA. Dimana kuisnya bersifat tertutup, dimana responden tinggal memilih, sudah ada jawabannya, dalam bentuk check list. Kuis pada penelitian ini dalam bentuk skala sikap model Likert yang bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA dan 3) Dokumentasi, dalam penelitian ini berupa gambar yaitu dengan cara mengambil foto peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga mengambil dokumen penting berupa hasil proses pembelajaran IPA sebelumnya di kelas V SD Negeri Ngabean. dalam penelitian ini berupa gambar yaitu dengan cara mengambil foto peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga mengambil dokumen penting berupa hasil proses pembelajaran IPA sebelumnya di kelas V SD Negeri Ngabean.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 79**

Rizki Tri Kurniawati, Kristi Wardani, & Irfan Cahyo Setiawan

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah kisi-kisi angket motivasi belajar siswa, kisi-kisi lembar observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan *Make a Match*, dan kisi-kisi observasi guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Make a Match*. Sedangkan pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor berdasarkan pilihan jawaban dalam angket berikut ini kriterianya.
- b. Menjumlah skor yang diperoleh tiap aspek
- c. Mencari persentase hasil angket motivasi belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{M} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai persentase yang dicari atau yang diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimal ideal dari angket yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dan perhitungan persentase penelitian ini ditafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria	Persentase
Sangat Baik	86% - 100%
Baik	76% - 85%
Cukup Baik	60% - 75%
Kurang	55% - 59%
Kriteria	Persentase
Kurang Sekali	≤ 54%

Data observasi yang diperoleh akan dihitung kemudian diukur dengan persentase untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Make A Match* kemudia hasil analisis data observasi disajikan secara deskriptif yang berguna sebagai rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Setiap butir soal pada observasi aktivitas siswa diberi skor antara 1 – 4 dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Skor Observasi Aktivitas Siswa

Skor	Keterangan	Ketentuan Aktivitas Siswa
1	Kurang	Jika dilakukan oleh kurang dari 25% siswa dalam pembelajaran
2	Sedang	Jika dilakukan oleh kurang dari 26% - 50% siswa dalam pembelajaran
3	Baik	Jika dilakukan oleh kurang dari 51% - 75% siswa dalam pembelajaran
4	Sangat Baik	Jika dilakukan oleh kurang dari 75% siswa dalam pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dikatakan berhasil apabila terbukti adanya peningkatan motivasi belajar pada mata Pelajaran IPA peserta didik kelas V SD Negeri Ngabean Yogyakarta dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan *Make A Match*. Peningkatan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 80**

Rizki Tri Kurniawati, Kristi Wardani, & Irfan Cahyo Setiawan

motivasi belajar siswa ini dapat diketahui dari analisis hasil kuisioner yang telah diisi oleh siswa, kemudian dihitung dengan membandingkan motivasi siswa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Jika terbukti adanya peningkatan maka persentase yang didapatkan pada motivasi belajar siswa dari hasil kuisioner dan hasil *pre test* serta *post test* maka tindakan ini dapat dikatakan berhasil. Untuk keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa ini dapat diketahui dengan melakukan *pre test* dan *post test*. Kemudian hasilnya akan dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dengan kriteria persentase nilai peserta didik 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau minimal 25 siswa dapat mencapai KKM 65.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui kondisi awal motivasi siswa, maka dilakukan observasi dan kegiatan pra-siklus. Observasi dilakukan pada tanggal 11 Juli- 14 Juli 2023 sedangkan kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 dengan meminta siswa mengisi angket kuisioner tentang motivasi belajar dimana pembelajaran sebelumnya belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan *Make A Match*. Berikut merupakan pencapaian motivasi belajar IPA berupa kegiatan pra tindakan yang dihitung per indikator.

Tabel 3. Angket Motivasi belajar IPA per Indikator pada Pra tindakan

No.	Indikator Motivasi Belajar IPA	Persentase	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	52%	Kurang
2	Ulet menghadapi kesulitan	55%	Kurang
3	Lebih senang bekerja mandiri	61%	Cukup
4	Cepat bosan pada tugas – tugas rutin	56%	Kurang
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	59%	Kurang
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	55%	Kurang
7	Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.	58%	Kurang

Berdasarkan data dalam table diatas terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar IPA siswa kelas V pada indikator tekun menghadapi tugas mencapai 52% termasuk dalam kategori kurang, indikator ulet menghadapi kesulitan mencapai 55% termasuk dalam kategori kurang, indikator lebih senang bekerja mandiri mencapai 61% termasuk dalam kategori cukup, indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin mencapai 56% termasuk dalam kategori kurang, indicator dapat mempertahankan pendapatnya mencapai 59% kategori cukup, indicator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu menapai 55% kategori kurang, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal mencapai 58% kategori kurang.

Data yang telah diperoleh peneliti pada pratindakan, siklus I, dan siklus II pada indikator motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Persentase Indikator Motivasi Belajar antara Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

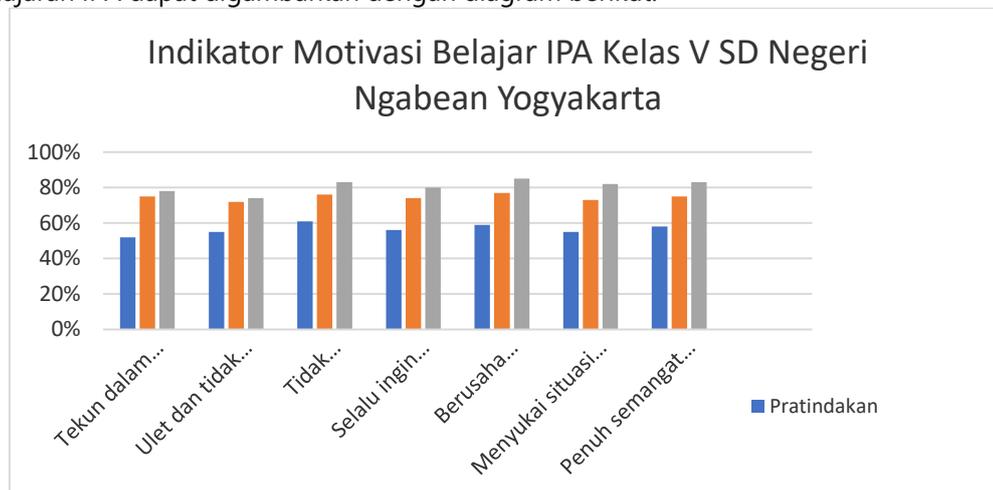
No.	Indikator Motivasi Belajar	Presentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tekun dalam mengerjakan tugas	52%	75%	78%
2.	Ulet dan tidak mudah putus asa	55%	72%	74%
3.	Tidak terpengaruh oleh unsur ekstrinsik	61%	76%	83%
4.	Selalu mendalami materi	56%	74%	80%
5.	Berusaha memperoleh prestasi	59%	77%	85%
6.	Menyukai situasi yang menantang	55%	73%	82%

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 81**

Rizki Tri Kurniawati, Kristi Wardani, & Irfan Cahyo Setiawan

	dan minat terhadap masalah			
7.	Penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	58%	75%	83%
Rata-rata		57%	75%	81%
Kategori		Kurang	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil rata-rata pada pratindakan sebesar 57% dengan kriteria kurang, pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 75% dengan kriteria cukup dan pada siklus II diperoleh rata-rata 81% dengan kriteria baik. Presentase rata-rata motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dapat digambarkan dengan diagram berikut.



Gambar 1. Peningkatan Motivasi Belajar IPA dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan II. Setiap siklus tersebut terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang ada pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi dan hasil angket motivasi belajar. Kedua hasil tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA model *Problem Based Learning* berbantuan *make a match* pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Ngabean Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *make a match* pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Ngabean Yogyakarta. Penelitian tindakan dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *make a match* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Ngabean menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto, (2010: 49) yang menyebutkan bahwa satu keunggulan *make a match* ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan. Dan keunggulan *make a match* ini bisa digunakan dalam semua pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi pra tindakan, siswa terlihat masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang berlangsung hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat materi-materi penting siswa juga terlihat kurang antusias dalam menghadapi tugas dan menerima pelajaran hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, guru belum memanfaatkan media dan belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mempelajari IPA.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 82**

Rizki Tri Kurniawati, Kristi Wardani, & Irfan Cahyo Setiawan

Untuk itu peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* supaya mengalami perbaikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar IPA. Meningkatnya motivasi belajar IPA pada siklus I ini dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *make a match* yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik, walaupun masih ada langkah-langkah model *make a match* yang belum dilaksanakan oleh guru. Selain itu meningkatnya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa sendiri dalam pembelajaran dengan model *make a match* tersebut.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar dan hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas V sudah mengalami peningkatan namun masih tergolong dalam kategori cukup dan masih ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran yang berlangsung di siklus I yaitu, siswa yang masih bermain sendiri dan mengganggu teman lain, ketika guru menjelaskan langkah-langkah *make a match* masih banyak siswa yang tidak mendengarkan sehingga pada siklus I ini masih ada beberapa siswa yang kebingungan dalam mengikuti pembelajaran selama proses pencarian pasangan kartu, ada beberapa siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang dipelajari, terlihat pada saat siswa memasangkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban belum tepat. Sehingga peneliti bersama guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Hasil angket motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada rata-rata 81% atau termasuk kategori sangat baik. Indikator-indikator dalam motivasi belajar IPA juga mengalami peningkatan. Pada indikator tekun menghadapi tugas meningkat sebesar 26% dari kondisi awal 52% menjadi 78%, indikator ulet menghadapi kesulitan meningkat sebesar 19% dari kondisi 55% menjadi 74%, indikator lebih senang bekerja mandiri meningkat 22% dari kondisi 61% menjadi 83%, indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin meningkat 24% dari kondisi 56% menjadi 80%, indikator dapat mempertahankan pendapatnya meningkat 26% dari kondisi 59% menjadi 85%, indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu meningkat 24% dari kondisi 57% menjadi 81%.

Pada siklus II siswa terlihat tertarik dan senang ketika guru menyuruh siswa untuk melaksanakan permainan mencari pasangan kartu atau *make a match*. yang pada awalnya tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi IPA dan saat guru menjelaskan petunjuk langkah-langkah *make a match*, kini sebagian besar siswa telah memperhatikannya dengan seksama. Siswa merasa senang ketika belajar dibentuk kelompok.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar dan hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung dengan keterlaksanaan model pembelajaran *make a match*, dimana guru sudah mampu melaksanakan semua langkah-langkah dalam model *make a match* dengan baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *make a match* juga meningkat. Kondisi ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA.

Penggunaan model PBL berbantuan *make a match* dalam pembelajaran IPA menempatkan siswa untuk mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sambil belajar memahami suatu konsep atau topic dalam suasana belajar yang menyenangkan. Setelah dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai rata-rata 87 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu motivasi belajar IPA minimal termasuk dalam kategori baik atau $\geq 76\%$, maka dari itu guru dan peneliti menghentikan pemberian tindakan pada siklus II. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *make a match* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Ngabean Yogyakarta.

Simpulan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 83**

Rizki Tri Kurniawati, Kristi Wardani, & Irfan Cahyo Setiawan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *make a match* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Ngabean Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase skor motivasi belajar peserta didik pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Dengan rata-rata hasil pratindakan sebesar 57% dengan kriteria kurang, pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 75% dengan kriteria cukup dan pada siklus II diperoleh rata-rata 81% dengan kriteria baik. Dengan hasil penelitian sudah berhasil keberhasilan dari penelitian ini yaitu motivasi belajar IPA minimal termasuk dalam kategori baik atau 76%, maka dari itu guru dan peneliti menghentikan pemberian tindakan pada siklus II. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *make a match* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Ngabean Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Huda, Mifathul. (2012). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Uhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Hal. 135.
- Kurniasih dan Sani. (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model *Make A Match* Pada Pelajaran IPA Kelas V". JPGSD. Volume 06 Nomor 05 Tahun 2018, 640-649 Hal. 56.
- Lestari, Nyoman Sri. Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika bagi siswa IPA disekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan kelas VII SMP*. http://119.252.161.254/ejournal/index.php/jurnal_tp/article/view/297/91. Hal 15.
- Maggie Savin dan Claire. (2004). *Foundation Of Problem Based Learning*. New York: Great Britain.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rodaya
- Rusman. (2012). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Vi Sd Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* | Volume 5 | Nomor 3 | Edisi Khusus HUT PGRI Ke-71 Tanggal 25 November 2016 | ISSN: 2303-1514 |
- Sudjana. (2010). "Penerapan Model *Make A Match* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa" *Wacana Akademika* Volume 1 No 2 Tahun 2017
- Skujur, B Solikhin. Pengaruh *Based Learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat smk. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1043/844>. Hal 371.
- Sodjono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarniyati, Putri. (2016). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model *Make A Match* Pada Pelajaran IPA Kelas V*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Edisi 34*. Hlm 3.211-3.217.
- Wina, 2016: 2. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.2 No. 1A April 2018 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Wulandari. Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar plc di SMK. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1600/1333>. Hal 182.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 84**

Rizki Tri Kurniawati, Kristi Wardani, & Irfan Cahyo Setiawan

- Yanti BR Sijabat (2012) . *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV SD*". *Jurnal penelitian*. Hlm. 45-49.
- Uno, H. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta Bumi Aksara.